

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-10 PADA ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN ENKLEK DI TK ISLAM SULTHONIYAH SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

**Fitriani**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
e-mail : [fitriani79@gmail.com](mailto:fitriani79@gmail.com)

**Eliyah**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
e-mail : [elijah.arhadi@gmail.com](mailto:elijah.arhadi@gmail.com)

**Asyruni Multahada**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
e-mail : [asyrunimultahada1991@gmail.com](mailto:asyrunimultahada1991@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study discusses Improving the Ability to Recognize Numbers 1-10 in Early Childhood through Engklek Games at Sulthoniyah Sambas Islamic Kindergarten in the 2022-2023 Academic Year. This study has two objectives, including: 1) Knowing children's ability to recognize numbers 1-10 at Sulthoniyah Sambas Islamic Kindergarten. 2) Knowing the application of recognizing numbers 1-10 through engklek games at Sulthoniyah Sambas Islamic Kindergarten. 3) Knowing the results of engklek games in improving the ability to recognize numbers 1-10 in early childhood at Sulthoniyah Sambas Islamic Kindergarten. This study uses a phenomenological type while the research approach is qualitative research. There are three types of data collection techniques in this study, namely: Observation, Interviews, and Documentation. While the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. Then the data validity checking technique used is triangulation and member check. The results of this study indicate that: 1) The ability of early childhood to recognize numbers 1-10 in Sulthoniyah Islamic Kindergarten Sambas is quite good. Because, most of the early childhood in Sulthoniyah Islamic Kindergarten already know the numbers 1-10. 2) The implementation of the introduction of numbers 1-10 in early childhood through the game of hopscotch in Sulthoniyah Islamic Kindergarten Sambas is divided into three stages of implementation. First, preparation is done by preparing the media and tidying up the early childhood first. Second, the implementation stage, the teacher invites students to sing a song about numbers, followed by a game of hopscotch where the teacher points to one of the children to play then jumps to the number box according to the teacher's name. Finally, the*

*teacher invites each early childhood to sing and use number stickers to show the number symbols according to those mentioned in the lyrics. Third, the teacher's evaluation stage uses summative evaluation in the form of the teacher giving questions to each early childhood in Sulthoniyah Islamic Kindergarten according to the number stickers raised by the teacher to find out the child's learning outcomes. 3) The game of hopscotch in improving the ability to recognize numbers 1-10 in early childhood at Sulthoniyah Islamic Kindergarten Sambas has a great influence on children's comprehension. Thus, most of the early childhood at Sulthoniyah Kindergarten quickly memorize the numbers introduced by the teacher.*

**Keywords:** *Learning Numbers, Engklek Game, Early Childhood*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 pada Anak Usia Dini melalui Permainan Engklek di TK Islam Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023. Penelitian ini memiliki dua tujuan, diantaranya adalah: 1) Mengetahui kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 di TK Islam Sulthoniyah Sambas. 2) Mengetahui penerapan pengenalan angka 1-10 melalui permainan engklek di TK Islam Sulthoniyah Sambas. 3) Mengetahui hasil permainan engklek dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak usia dini di TK Islam Sulthoniyah Sambas. Penelitian ini menggunakan jenis fenomenologi sedangkan pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga jenis yakni: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kemudian teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dan member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan anak usia dini dalam mengenal angka 1-10 di TK Islam Sulthoniyah Sambas cukup baik. Karena, sebagian besar anak usia dini di TK Islam Sulthoniyah sudah mengenal angka 1-10. 2) Penerapan pengenalan angka 1-10 pada anak usia dini melalui permainan engklek di TK Islam Sulthoniyah Sambas dibagi menjadi tiga tahap pelaksanaan. Pertama, persiapan dilakukan dengan menyiapkan media dan merapikan anak usia dini terlebih dahulu. Kedua, tahap pelaksanaan guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu tentang angka, dilanjutkan dengan permainan engklek dengan dimana guru menunjuk salah satu anak untuk bermain kemudian melompat ke kotak angka sesuai dengan guru sebutkan. Terakhir guru mengajak setiap anak usia dini bernyanyi dan menggunakan stiker angka untuk menunjukkan lambing angka sesuai dengan yang disebutkan dalam lirik. Ketiga, tahap evaluasi guru menggunakan evaluasi sumatif berupa guru memberikan pertanyaan kepada setiap anak usia dini di TK Islam Sulthoniyah sesuai dengan stiker angka yang diangkat oleh guru untuk mengetahui hasil pembelajaran anak. 3) Permainan engklek dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak usia dini di TK Islam Sulthoniyah Sambas

memberikan pengaruh besar terhadap daya tangkap anak. Sehingga, anak usia dini di TK Sulthoniyah sebagian besar dengan cepat menghafal angka yang dikenalkan oleh guru.

**Kata Kunci:** Mengenal Angka, Permainan Engklek, Anak Usia Dini

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan mengenal angka merupakan suatu bentuk kesanggupan anak dalam mengetahui sebuah simbol yang melambangkan banyaknya benda. Kemampuan mengenal angka merupakan salah satu kemampuan yang ada dalam aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan serangkaian proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Perkembangan kognitif pada anak memiliki beberapa tahap yang diawali dari tahap sensori motor, pra-operasional, konkret operasional, dan formal operasional.(Dandan: 2018) Anak tidak mampu berpikir seperti orang dewasa pada umumnya. Dalam tahap pra-operasional, anak diberi pengalaman yang konkret dirasakan langsung oleh anak. Di dalam Al-Qur'an juga menjelaskan tentang kewajiban untuk mengembangkan perkembangan kognitif terutama dalam mengenal sebuah konsep bilangan. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Qs.Yunus ayat 5, yaitu:

بِالْحَقِّ إِلَّا كَذَّابٌ أَشَقُّ ۗ وَالْحَسَابَ السَّيِّئِينَ عَدَدًا لِّتَعْلَمُوا مَنَازِلَ وَقَدَرَهُ نُورًا ۗ وَالْقَمَرَ ضِيَاءً الشَّمْسِ جَعَلَ الَّذِي هُوَ  
يَعْلَمُونَ لِقَوْمٍ آلَاءٍ يُفَصِّلُ

Artinya: Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tandatanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.(Qs.Yunus: 5)

Tafsir Quraish Shihab tentang ayat di atas adalah Tuhan kalianlah yang menciptakan langit dan bumi, yang menjadikan matahari memancarkan sinar dan bulan mengirimkan cahaya. Dialah yang menjadikan tempat-tempat beredarnya bulan, sehingga cahayanya berbeda-beda sesuai dengan tempat edarnya ini, dengan maksud agar kalian dapat mempergunakannya untuk memperkirakan waktu kalian dan dapat mengetahui bilangan tahun dan hisab. Allah tidak akan menciptakan itu semua kecuali dengan hikmah. Dialah yang menjelaskan bukti-bukti yang menunjukkan ketuhanan dan kesempurnaan kekuasaan-Nya di dalam kitab suci-Nya, agar kalian merenunginya dengan akal kalian dan memenuhi tuntutan ilmu pengetahuan.(M. Quraish: 2012) Berarti dapat dikatakan bahwa ayat tersebut menjelaskan betapa pentingnya kecerdasan membilang dan mengenal angka yang harus dimiliki oleh setiap manusia.

Hal tersebut sejalan dengan adanya pelaksanaan pembelajaran matematika untuk anak usia dini di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Istilah dalam pengembangan kognitif yang biasa digunakan dalam lembaga

Pendidikan Anak Usia Dini adalah daya pikir atau pengembangan kecerdasan logika-matematika. Kegiatan pengembangan kemampuan matematika untuk anak usia dini dirancang agar anak mampu menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan matematika. Dalam hal ini, anak tidak dapat menerima materi ataupun konsep yang sifatnya menghafal, karena anak menjadi terbebani, bosan dan verbalismenya belum mampu. Untuk mengajarkan sebuah angka pada anak dimulai dengan menggunakan benda yang nyata sebelum anak mengenal angka yang sebenarnya. Anak dapat belajar dengan menggunakan benda konkret, gambar dan kata atau simbol.(Muhibbin: 2014) Maka dari itu diperlukan pembinaan yang tepat dalam mengenalkan angka pada anak.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sebuah bentuk dari penyelenggaraan pendidikan yang mengarah pada dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan pada anak usia dini.(Yuliani: 2009).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 14, menyatakan bahwa: "Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujuhan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut".

Peraturan Menteri No.137 Tahun 2014 yang membahas tentang standar dalam pendidikan anak usia dini, salah satunya tentang standar tingkat pencapaian perkembangan pada anak. Di dalamnya terdapat syarat-syarat yang berkaitan dengan kemampuan yang harus dipenuhi oleh anak pada seluruh aspek perkembangannya, yaitu berupa nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif dan bahasa, sosial emosional, serta seni. Perkembangan kognitif merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah perkembangan individu secara menyeluruh, karena pertumbuhan dan perkembangan kognitif terjadi dari sejak bayi hingga menjadi dewasa. Pengembangan kognitif di Pendidikan Anak Usai Dini adalah sebuah proses berpikir yang berupa suatu kemampuan dalam menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu atau suatu kemampuan memecahkan masalah. Salah satu aspek dalam perkembangan kognitif adalah pembelajaran matematika.(Achmad: 2007).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, anak usia 4-5 tahun atau Kelompok A, sudah mampu mengetahui konsep banyak sedikit, membilang banyak benda 1-10, mampu mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, dan mengenal lambang huruf. Dalam mengenalkan konsep bilangan tentunya memerlukan pembelajaran yang menyenangkan agar anak dapat tertarik untuk mengerjakannya. Untuk mengajarkan anak belajar berhitung dapat melalui (1) anak mampu dalam membilang misalnya melalui sebuah nyanyian, dengan jari anak, benda-benda, sambil berolahraga, (2) dapat

dikenalkan bentuk angka 1-10 terlebih dahulu agar anak mengenal bentuk angka dari angka-angka yang sering anak ucapkan. (3) anak diajak untuk mengurutkan angka yang sudah diacak oleh guru supaya diurutkan sesuai angka yang benar. Anak yang sudah paham akan urutan angka tentu dapat mengurutkan dengan benar contohnya dengan angka pada kalender yang sudah dipotong-potong dan dipersiapkan, (4) mengurutkan adalah memasang angka yang ada tersebut dengan bendanya. Hal ini dapat melalui media asli dengan angkanya atau hanya melalui gambar yang sudah disusun dalam lembar LKA, dan anak cukup menarik garis saja. (5) tahapan yang terakhir dalam mengenalkan angka yaitu menuliskan angka sebagai lambang banyaknya benda.

Menurut Copley dan Wortham, anak usia 4-5 tahun bermula pada tahap pra-operasional yang akan menuju pada tahap operasional konkret atau masa transisi. (Nining: 2008) Proses berpikir pada usia ini masuk pada masa peralihan, yaitu pemahaman konkret menuju pengenalan lambang yang abstrak, kemampuan pada pemahaman angka secara konkret yang harus dikuasai dan setelah itu dikenalkan bentuk lambangnya. Dalam memahami konsep dasar matematika pada anak terdapat tiga tahapan yang harus dilalui oleh anak. Berdasarkan pada sebuah teori perkembangan berpikir yang dikemukakan oleh Piaget, ada tiga tahapan pemahaman konsep dasar matematika pada anak, yaitu pemahaman konsep masa transisi dan tingkat lambang bilangan. (Nining: 2008).

Pengenalan dasar matematika pada anak usia 4-5 tahun dapat diawali dengan mengenalkan angka, dalam mengenalkan sebuah angka pada anak melalui pengenalan bentuk dari angka tersebut, menyebut angka dan pengenalan hitung secara bertahap dengan menggunakan media benda, media gambar maupun permainan. (Budianto dan Achmad: 2015) Pengenalan angka 1-10 sebagai lambang banyaknya benda, dapat dilakukan melalui kegiatan bermain. Dengan bermain dapat merasakan kebutuhannya dalam belajar terpenuhi tanpa merasa terbebani, tentunya bermain dengan permainan yang mampu menstimulasi perkembangan kognitif pada anak. Dalam melakukan kegiatan bermain pada anak dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang baru. Melalui kegiatan bermain tentunya anak belajar banyak hal. (Sudaryanti: 2006).

Bermain merupakan bagian yang amat penting dalam tumbuh kembang anak untuk menjadi manusia seutuhnya. (D. Sunar: 2008) Anak menggunakan sebagian besar waktunya untuk bermain, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan temannya. Bermain memiliki esensi dalam mendukung tumbuh kembang anak. Salah satu permainan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah permainan engklek. Permainan engklek ini merupakan model bermain yang memperkenalkan konsep mengenal angka kepada anak. Selain itu, kegiatan bermain engklek ini juga melatih kemampuan bersosialisasi anak salah satunya dengan cara pada saat anak menunggu giliran dengan sabar. (Kadek: 2017).

Berdasarkan dari hasil prasurvey yang dilakukan oleh penulis di beberapa lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Sambas dalam penggunaan permainan engklek, penulis menemukan bahwa TK PKK, TKIT

Ya Bunayya dan TK Muhammad Basiuni Imran tidak menggunakan permainan engklek sebagai media dalam mengenalkan angka kepada anak. Sedangkan TK Islam Sulthoniyah Sambas menggunakan permainan engklek sebagai media mengenalkan angka pada anak. Hal tersebut membuat penulis tertarik melakukan penelitian tersebut di TK Islam Sulthoniah.

Selain itu diketahui bahwa sebelum menggunakan permainan engklek sebagai media dalam mengenalkan angka pada anak, dari 11 anak hanya 2 anak saja yang sudah bisa mengenal angka dengan baik dan untuk selebihnya masih mengalami kesulitan ataupun belum bisa mengenal angka. Namun ketika pengenalan angka dilakukan dengan menggunakan permainan engklek sebagian besar anak sudah bisa mengenal angka. Hal tersebut bisa terjadi pada anak dalam mengenali angka 1-10 di TK Islam Sulthoniyah Sambas dikarenakan pembelajaran yang menarik minat pada anak seperti yang kita ketahui bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Dimana dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya mengenal angka guru tidak hanya perpusat untuk menjelaskan, mencontohkan melalui papan tulis, dan menebali serta mencontoh angka di buku saja melainkan guru memberikan variasi berupa penggunaan media permainan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga dalam proses pembelajaran anak mudah memahami dan menangkap maksud yang disampaikan dalam tujuan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menjadikannya dalam sebuah karya ilmiah yang penulis susun dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 pada Anak Usia Dini melalui Permainan Engklek di TK Islam Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023”.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Adapun setting penelitian ini yakni di TK Islam Sulthoniyah Sambas. TK Islam Sulthoniyah terdiri dari 7 kelas yaitu kelompok A1, kelompok A2, kelompok B1, kelompok B2, kelompok B3, kelompok B4 dan kelompok B5. Penelitian ini akan melakukan wawancara terhadap guru kelas dan kepala sekolah di TK Islam Sulthoniyah Sambas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Sementara itu teknik pemeriksaan keabsahan data adaalah triangulasi dan member check.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kemampuan Anak Usia Dini dalam Mengenal Angka 1-10 Di TK Islam Sulthoniyah Sambas**

Kemampuan mengenal angka termasuk dalam perkembangan kognitif yaitu berupa dasar dalam perkembangan intelektual anak.

Intelektual adalah proses berkelanjutan yang menghasilkan struktur serta diperlukan dalam interaksi dan lingkungan. Melalui interaksi dengan lingkungan, individu akan memperoleh pengetahuan melalui asimilasi, adaptasi dan diatur oleh prinsip keseimbangan.(Yudha: 2005) Pengalaman seorang anak memengaruhi konsep angka Anak-anak seperti ini biasanya adalah anak-anak yang pendidikannya dimulai dari usia dini pada umumnya lebih cepat mempelajari arti angka dibandingkan dengan anak-anak yang belum mengenyam pendidikan sejak dini. Kemampuan pengenalan angka merupakan salah satu bagian terpenting bagi setiap anak. Hal itu dilakukan karena mengenal angka menjadi dasar untuk melanjutkan kemampuan berhitung.

Meski kemampuan mengenal angka menjadi bagian terpenting, namun tidak semua anak dapat mengenal angka dengan mudah. Seperti yang terjadi di TK Islam Sulthoniyah Sambas, dimana untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka anak usia dini guru di sekolah tersebut menggunakan permainan engklek. Permainan engklek merupakan salah satu permainan tradisional untuk anak yang populer. Meskipun di setiap daerah memiliki nama yang berbeda-beda tetapi permainan dan bentuknya sama. Menurut Montolalu menyatakan bahwa permainan engklek merupakan sebuah permainan tradisional yang dilakukan dengan cara lompat-lompatan pada sebuah bidang datar yang digambar di atas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya (Dwiana: 2018.) Berdasarkan pengertiannya menunjukkan bahwa guru di TK Islam Sulthoniyah Sambas menggunakan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka terhadap anak.

Guru TK Islam Sulthoniyah Sambas mengatakan bahwa kemampuan anak di TK Islam Sulthoniyah cukup baik, karena mampu menghitung dan membedakan angka. Selain itu kemampuan anak mengenal konsep bilangan khususnya angka 1-10, dilakukan dengan metode bernyanyi dan metode bermain. Kedua metode ini sangat menarik bagi anak khususnya anak umur 4-5 tahun. Anak lebih cepat mengenal konsep bilangan dengan metode bernyanyi seperti contoh: 1 seperti lidi, 2 seperti bebek, 3 seperti burung dan seterusnya. Setelah menggunakan metode ini, kemampuan anak dalam mengenal konsep angka dapat dikatakan cukup baik. Sedangkan Kepala Sekolah di TK Islam Sulthoniyah Sambas mengatakan bahwa setiap anak di TK Islam Sulthoniyah memiliki kemampuan secara bertahap sesuai dengan umur dan metode pembelajaran yang diterima. Namun, meski demikian jika dinilai kemampuan anak di TK Islam Sulthoniyah sudah cukup baik. Menurut Nur Azizah kemampuan anak dalam mengenal bilangan sangat baik, karena mereka sebagian besar sudah mengenal angka-angka 1-10. Kemampuan mengenalkan konsep bilangan kepada anak dilakukan secara bertahap, menyesuaikan dengan usia setiap anak.

Penjelasan di atas sesuai dengan Elizabeth yang mengatakan bahwa angka 1 (satu) sampai 10 (sepuluh) merupakan angka pertama yang digunakan sebagai dasar matematika dalam mengenal angka pada anak

sebelum mengenal angka lain yang lebih besar. Angka 1 (satu) sampai 10 (sepuluh) merupakan pengenalan angka diawal pada anak usia dini.(Elizabeth: 1978) Dimana guru TK Sulthoniyah terlebih dahulu mengenalkan matematika dasar berupa angka dengan menggunakan metode bermain dan bernyanyi. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan lebih menyenangkan.

## **B. Penerapan Pengenalan Angka 1-10 Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Engklek Di TK Islam Sulthoniyah Sambas**

Penerapan pengenalan angka 1-10 pada anak usia dini melalui permainan engklek di TK Islam Sulthoniyah dibagi menjadi beberapa tahap. Tahap pertama guru harus mengkondisikan anak, memastikan bahan yang digunakan aman bagi anak, membuat perjanjian, permainan ini harus dilaksanakan secara bergantian jadi membiasakan anak untuk sabar menunggu. Guru menyiapkan media yang digunakan seperti stiker bergambar angka, membuat kotak engklek, hingga merapikan setiap anak agar membuat antrian. Hal itu sesuai dengan yang diungkapkan oleh Anggani yang menyebutkan bahwa perencanaan dilakukan pada hari tertentu oleh pendidik. Dalam pelaksanaan kegiatan harian terdapat beberapa hal yang harus selalu diingat, yaitu pelaksanaan pengembangan anak dilakukan dengan bermain, pelaksanaannya bersifat luwes, dan memberikan kesempatan anak untuk mengulang-ulang. Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan anak secara mandiri. Dalam perencanaan kegiatan harian disertai pula dengan rencana penilaiannya.(Anggani: 2009).

Tahap kedua pelaksanaan, ada beberapa tahapan dalam penerapan permainan engklek diantaranya adalah 1) Menjelaskan konsep bilangan dengan metode bernyanyi yang disertai dengan kartu angka. 2) Menjelaskan aturan bermain kepada anak. 3) Anak disuruh mengantri menunggu giliran. 4) Guru menyebutkan bilangan dan anak disuruh melompat ke petak sesuai dengan bilangan yang disebutkan guru. Hal itu juga diungkapkan oleh kepala sekolah TK Islam Sulthoniyah Sambas yang menyebutkan beberapa tahapan penerapan permainan engklek untuk anak mengenal angka. Sebelum memulai permainan guru bersama anak bernyanyi lagu angka. Kemudian permainan engklek dilakukan dengan memilih anak secara acak untuk melompat ke petakan sesuai nomor angka telah guru sebutkan. Setelah itu guru kembali mengajak anak bernyanyi sambil menggunakan kartu angka sesuai dengan lirik penyebutan angka. Terkait pelaksanaan penerapan permainan engklek untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka sesuai dengan yang sejelaskan Sudono. Sudono menjelaskan bahwa kegiatan ini pendidik dan anak didik secara aktif melakukan kegiatan belajar mengajar. Pendidik memberi kesempatan anak untuk berbuat dan kegiatan belajar mengajar seluruhnya dilaksanakan melalui kegiatan bermain. Pada kegiatan inti anak diajak aktif melakukan kegiatan mengenal angka melalui permainan engklek. Pelaksanaan kegiatan mengenal angka melalui permainan engklek

bisa dilakukan dengan cara berikut: 1) Anak diajak menapaki kolom-kolom angka sesuai arahan guru. 2) Anak akan melompat ke kolom angka 1,2,3 dan seterusnya sambil dipandu guru. 3) Setiap anak melompat ke sebuah kolom angka anak akan dipandu untuk menyebutkan angka yang tertulis.

Tahapan terakhir, yaitu guru melakukan evaluasi terhadap hasil penerapan permainan engklek pada anak usia dini di TK Islam Sulthoniyah. Menurut guru kelas evaluasi hasil permainan engklek dilakukan dengan menguji setiap anak. Contohnya dengan kartu angka kita ajukan pertanyaan kepada setiap anak, jika mereka mengenali angka tersebut artinya mereka telah mengalami peningkatan. Sementara itu, kepala sekolah juga mengungkapkan hal yang sama yaitu evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada anak sesuai dengan stiker angka yang dipilih guru. Itu dilakukan untuk mengetahui seberapa kenal anak dengan angka tersebut. penjelasan yang disampaikan oleh guru dan kepala sekolah TK Islam Sulthoniyah menunjukkan bahwa evaluasi yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan penerapan permainan engklek dalam peningkatan pengenalan angka kepada anak usia dini adalah evaluasi sumatif. Seperti yang diungkapkan Iftitah yang mengatakan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang memeriksa keberhasilan dan seberapa jauh pencapaian dari tujuan pembelajaran. Evaluasi sumatif biasanya dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa pada penerapan pengenalan angka 1-10 pada anak usia dini melalui permainan engklek di TK Islam Sulthoniyah Sambas dibagi menjadi tiga tahap pelaksanaan. Pertama, persiapan dilakukan dengan menyiapkan media dan merapikan anak usia dini terlebih dahulu. Kedua, tahap pelaksanaan guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu tentang angka, dilanjutkan dengan permainan engklek dengan dimana guru menunjuk salah satu anak untuk bermain kemudian melompat ke kotak angka sesuai dengan guru sebutkan. Terakhir guru mengajak setiap anak usia dini bernyanyi dan menggunakan stiker angka untuk menunjukkan lambing angka sesuai dengan yang disebutkan dalam lirik. Ketiga, tahap evaluasi guru menggunakan evaluasi sumatif berupa guru memberikan pertanyaan kepada setiap anak usia dini di TK Islam Sulthoniyah sesuai dengan stiker angka yang diangkat oleh guru untuk mengetahui hasil pembelajaran anak.

### **C. Permainan Engklek Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Anak Usia Dini Di TK Islam Sulthoniyah Sambas**

Penerapan permainan engklek dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak usia dini pada TK Islam Sulthoniyah Sambas dinilai efektif. Hal itu diungkapkan oleh guru di TK Islam Sulthoniyah mengatakan permainan engklek dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak usia dini di TK Islam Sulthoniyah Sambas dapat meningkatkan daya tangkap anak. Hal itu

diketahui berdasarkan kecepatan anak dalam mengenal angka yang dijelaskan oleh guru.

Sementara itu kepala sekolah TK Islam Sulthoniyah menyebukan bahwa penerapan permainan engklek terhadap pengenalan siswa pada angka 1-10 lebih efektif. Karena dalam penerapan angka melalui permainan engklek anak lebih cepat mengenal angka-angka yang disebutkan. Hampir sebagian besar anak mengalami hal sama dimana mereka mengalami peningkatan daya tangkap terhadap pelajaran.

Berdasarkan penjelasan dari guru dan kepala sekolah TK Islam Sulthoniyah selaras dengan yang diungkapkan oleh Aisyah yang mengatakan permainan engklek memiliki manfaat yang dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak, salah satunya yaitu aspek kognitif anak, yaitu dapat mengembangkan kecerdasan logika anak, melalui petak/kotak yang terdapat pada permainan engklek dapat melatih anak untuk berhitung ketika menentukan langkah-langkah yang harus dilewatinya. Permainan engklek ini merupakan salah satu permainan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena melalui permainan ini anak memperoleh tantangan dan pengalaman baru dalam bermain. (Aisyah: 2022) Hal itu diketahui dari peningkatan daya tangkap anak usia dini di TK Sulthoniyah pada saat penerapan permainan engklek untuk mengenalkan angka 1-10.

Berdasarkan penjelasan di atas penerapan permainan engklek dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak usia dini di TK Islam Sulthoniyah Sambas memberikan pengaruh besar terhadap daya tangkap anak. Sehingga, anak usia dini di TK Islam Sulthoniyah sebagian besar dengan cepat menghafal angka yang dikenalkan oleh guru.

Data dari skor pretest yang dibandingkan dengan data skor posttest untuk melihat perbedaan nilai data sebelum bermain engklek dan sesudah bermain engklek untuk melihat kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak. Peningkatan nilai anak-anak terhadap kemampuan mengenal angka 1-10 sebelum dan sesudah dilakukan permainan engklek dapat dilihat pada table berikut :

TABEL 1.1  
Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

<b>NO</b>	<b>SUBJEK PENELITIAN</b>	<b>SKOR PRETEST</b>	<b>SKOR POSTTES</b>	<b>HASIL NILAI PENINGKATAN</b>
<b>1</b>	SYI	15	20	5
<b>2</b>	FTH	15	20	5
<b>3</b>	SHR	15	20	5
<b>4</b>	RAF	10	15	5
<b>5</b>	KHA	10	15	5
<b>6</b>	HAN	15	20	5

<b>7</b>	FAR	12	17	5
<b>8</b>	DZA	10	15	5
<b>9</b>	DEA	15	20	5
<b>10</b>	ALF	15	20	5
<b>11</b>	ZEA	10	15	5
<b>12</b>	AID	11	16	5
	<b>Jumlah Rata-Rata</b>	<b>153 12,75</b>	<b>212 17,67</b>	<b>605</b>

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa 12 subjek penelitian mengalami peningkatan dalam kemampuan mengenal angka 1-10 melalui permainan engklek. Tetapi masih ada anak yang harus dikembangkan lagi kemampuannya. Pada dasarnya anak di kelas A2 setelah melakukan permainan engklek mengalami peningkatan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemabahasan dari hasil penelitian yang membahas tentang “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 pada Anak Usia Dini melalui Permainan Engklek di TK Islam Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Kemampuan anak usia dini dalam mengenal angka 1-10 di TK Islam Sulthoniyah Sambas cukup baik. Karena, sebagian besar anak usia dini di TK Islam Sulthoniyah sudah mengenal angka 1-10 dengan menerapkan metode yang sesuai dengan kemampuan setiap anak. Hal itu dilakukan agar setiap proses pembelajaran pengenalan angka lebih mudah diterima oleh setiap anak di TK Islam Sulthoniyah Sambas.

Kemudian penerapan pengenalan angka 1-10 pada anak usia dini melalui permainan engklek di TK Islam Sulthoniyah Sambas dibagi menjadi tiga tahap pelaksanaan. *Pertama*, persiapan dilakukan dengan menyiapkan media dan merapikan anak usia dini terlebih dahulu. *Kedua*, tahap pelaksanaan guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu tentang angka, dilanjutkan dengan permainan engklek dengan dimana guru menunjuk salah satu anak untuk bermain kemudian melompat ke kotak angka sesuai dengan guru sebutkan. Terakhir guru mengajak setiap anak usia dini bernyanyi dan menggunakan stiker angka untuk menunjukkan lambing angka sesuai dengan yang disebutkan dalam lirik. *Ketiga*, tahap evaluasi guru menggunakan evaluasi sumatif berupa guru memberikan pertanyaan kepada setiap anak usia dini di TK Islam Sulthoniyah sesuai dengan stiker angka yang diangkat oleh guru untuk mengetahui hasil pembelajaran anak. Sementara itu permainan engklek dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 pada

anak usia dini di TK Islam Sulthoniyah Sambas memberikan pengaruh besar terhadap daya tangkap anak. Sehingga, anak usia dini di TK Sulthoniyah sebagian besar dengan cepat menghafal angka yang dikenalkan oleh guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah. 2022. "Mengkenalkan Konsep Angka 1-10 Melalui Permainan Tradisional Engklek" dalam *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini*, Vol. 07, No. 01.
- Asih. Dwiana. Wiranti dan Diah Ayu Mawarti. 2018. "Keefektifan Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini," dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 9, No. 1.
- Aziz, Abdul, Abdur Rauf. 2019. *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan & Tajwid Warna*. Bandung: Cordoba.
- Budianto dan Achmad. 2015. "Implementasi Teknologi Game untuk Pengenalan Angka pada Anak Usia 3-4 Tahun Berbasis Android," dalam *Jurnal Narodroid*, Vol. 1, No. 2.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mas, Kadek Anggi Dwi Yasari, dkk. 2017. "Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kemampuan Anak Dalam Mengenal Angka pada Kelompok B Di TK Bayu Kumdhalan Bubulan," dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 5, No.2.
- Munib, Achmad dkk. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Nurani, Yuliani, Sujiono. 2009. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Indeks.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Prasetyono, D Sunar. 2008. *Biarkan Anakmu Bermain*. Yogyakarta: Diva Press.
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Tafsir Al-Misbah Vol. 6*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sriningsih, Nining. 2008. *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas.
- Sudaryanti. 2006. *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudono, Anggani. Dkk. 2009. *Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Suraya, Dandan. 2018. *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yudha M Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Direktorat P2TK2PT.